

**PELAKSANAAN MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES BELAJAR  
MENGAJAR PAI DI SDN 182 WONOKERTO KECAMATAN  
SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**SITI AROFAH**  
NIM 10.16.2.0061

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2015**

**PELAKSANAAN MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES BELAJAR  
MENGAJAR PAI DI SDN 182 WONOKERTO KECAMATAN  
SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**SITI AROFAH**  
NIM 10.16.2.0061

**Dibimbing oleh:**

- 1. Drs. Hasri, M.A.**
- 2. Nurlina, SS., M.Si.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2015**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “**Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.**” yang ditulis oleh **Siti Arofah, NIM. 10.16.2.0061**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 9 Februari 2015 M, bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1436 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Palopo, 9 Februari 2015 M  
19 Jumadil Akhir 1436 H

### Tim Penguji

1. Dr. Abd. Pirol, M.Ag. Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Rustan S., M.Hum. Sekretaris Sidang (.....)
3. Drs. Hilal Mahmud, MM. Penguji I (.....)
4. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag. Penguji II (.....)
5. Drs. Hasri, M.A. Pembimbing I (.....)
6. Nurlina, S.S., M.Si. Pembimbing II (.....)

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah,

**Dr. Abd. Pirol., M.Ag.**  
NIP 19691104 199403 1 004

**Drs. Nurdin K., M.Pd.**  
NIP 19681231 199903 1 014

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Arofah  
Lamp. : 7 Eksemplar

Palopo, 26 Januari 2015

Kepada Yth.  
Rektor IAIN Palopo  
Di-  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Arofah  
NIM : 10.16.2.0061  
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi: **“Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalam 'Alaikum*

**IAIN PALOPO** Pembimbing I,

**Drs. Hasri, M.A.**  
NIP 19521231 198003 1 036

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Arofah  
Lamp. : 7 Eksemplar

Palopo, 26 Januari 2015

Kepada Yth.  
Rektor IAIN Palopo  
Di-  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Arofah  
NIM : 10.16.2.0061  
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi: **“Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SDN 182 Desa Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalam 'Alaikum*

**IAIN PALOPO** Pembimbing II,

**Nurlina, S.S., M.Si.**  
NIP 19730303201101 2 001

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : **"Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara"**

Yang ditulis oleh:

Nama : SITI AROFAH  
NIM : 10.16.2.0061  
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk diujikan pada ujian *munāqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 26 Januari 2015

Penguji I,

Penguji II,

**Drs. Hilal Mahmud, MM.**  
NIP 19571005 198303 1 024

**Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag.**  
NIP 19731229 200003 2 001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : **"Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara"**

Yang ditulis oleh:

Nama : SITI AROFAH  
NIM : 10.16.2.0061  
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk diujikan pada ujian *munāqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 26 Januari 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs. Hasri, M.A.**  
NIP 19521231 198003 1 036

**Nurlina, S.S., M.Si.**  
NIP 19730303201101 2 001

IAIN PALOPO

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI AROFAH  
NIM : 10.16.2.0061  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Palopo, 8 Desember 2014

Yang Membuat Pernyataan

IAIN PALOPO

**SITI AROFAH**  
NIM 10.16.2.0061

## P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah karena berkat rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat serta salam kepada Rasulullah saw., yang telah membawa risalah kebenaran yang hakiki yaitu *dienu*l Islam, agama yang dijadikan kebenaran sampai akhir zaman.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi yang berjudul " **Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara**" penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun material, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yaitu :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, beserta jajarannya, dan Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku Guru Besar STAIN Palopo, yang telah mencurahkan segala tenaga dan pikiran, membantu dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di STAIN Palopo.

2. Drs. Hasri, M.A., selaku Pembimbing I, dan Nurlina, S.S., M.Si., selaku Pembimbing II, serta Drs. Hilal Mahmud, MM., selaku Penguji I, dan Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag., selaku penguji II, yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Syahrudin, S.Pd., selaku Kepala SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju beserta para pendidik dan peserta didik di SDN 182

Wonokerto Kecamatan Sukamaju yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk diwawancarai, serta membantu memberikan informasi dan data yang penulis gunakan di dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.

4. Wahidah Djafar, S.Ag., selaku Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan Perpustakaan STAIN Palopo yang telah memberikan sumbangan berupa peminjaman buku, mulai dari tahap perkuliahan sampai kepada penulisan skripsi.

5. Suami tercinta Andi Muh. Nur Alamsyah, yang telah menjadi pelipur lara, sandaran dalam hidup, dan pemberi semangat yang tak pernah putus, memberikan motivasi, dukungan, doa dan harapan selama kuliah.

6. Kedua orang tua penulis yang tercinta, ayahanda H. Moh. Asmawi, dan Ibunda Tianah yang senantiasa memelihara, mendidik hingga dewasa, serta semua keluarga yang telah memberikan bantuan dan motivasi yang berharga. Serta kakak-kakakku tersayang Mashuri, S.Pd.I., dan Muh. Roni, yang selalu mendukung dan memberikan bantuan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di kampus STAIN Palopo ini.

7. Rekan-rekan mahasiswa STAIN Palopo, terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik di kampus tercinta STAIN Palopo.

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga oleh penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisiNya. *Amiin ya Rabbal 'Alamin.*

Palopo, 23 Januari 2015

**P e n u l i s**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian .....	7
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Kajian Pustaka .....	11
1. Konsep manajemen kelas dalam ruang lingkup pendidikan .....	11
2. Karakteristik manajemen kelas dalam proses belajar mengajar .....	16
3. Ruang lingkup pendidikan agama Islam .....	23
4. Manajemen kelas dalam proses pembelajaran.....	28
C. Kerangka Pikir .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Populasi dan Sampel.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>49</b>
A. Hasil Penelitian .....	49
1. Gambaran umum SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju .....	49
2. Implementasi Manajemen kelas dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju.....	55

3. Dampak Manajemen kelas dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju .....	60
B. Pembahasan .....	67
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-Saran.....	70

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1. Keadaan Pendidik dan Tenaga Administrasi SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju .....	52
4.2. Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Agama yang Dianut di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju .....	53
4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju .....	54
4.4. Daftar Nilai Ujian Sekolah Tiap Mata Pelajaran Tahun 2014 .....	57
4.5. Siswa Mengikuti Pelajaran Agama Islam Tetap Waktu.....	62
4.6. Guru Membentuk Siswa Menjadi Beberapa Kelompok pada Saat Pembelajaran .....	62
4.7. Pengelompokan Belajar Membuat Siswa Menjadi Lebih Bersemangat Mengikuti Pelajaran .....	63
4.8. Guru PAI selalu Menata Kelas Sebelum Pelajaran Dimulai .....	65
4.9. Penataan Kelas Membuat Siswa Lebih Nyaman .....	65
4.10. Guru PAI Selalu Memberikan Motivasi sebelum Pelajaran Dimulai .....	66

IAIN PALOPO

## A B S T R A K

**Nama** : Siti Arofah  
**NIM** : 10.16.2.0061  
**Konsentrasi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

---

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar PAI di SDN 182 Wonokerto, dan dampak manajemen kelas terhadap proses belajar mengajar PAI di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, sumber data yakni: data primer diambil dari SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara melalui observasi, penyebaran angket dan wawancara dengan pihak yang berkompeten. Sedangkan data sekunder adalah data kepustakaan yang ada kaitannya dengan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Analisis yang digunakan adalah induktif, deduktif dan komparatif.

Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan bahwa manajemen kelas di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju sudah berjalan dan mendapatkan perhatian dari pihak sekolah khususnya para guru dan kepala sekolah, seperti membuat perencanaan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan melakukan penataan kelas, pembentukan kelompok-kelompok belajar, dan menggunakan metode-metode pembelajaran, memaksimalkan sarana, menjaga keterlibatan siswa, serta melakukan pengawasan. Namun penulis masih melihat bahwa pelaksanaan manajemen kelas di SDN 182 Wonokerto ini belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal, hal ini disebabkan masih kurangnya pemahaman guru tentang bagaimana mengelola kelas dengan baik yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya. Khususnya guru yang pengalamannya mengajarnya masih kurang. Kemudian dampak manajemen kelas dapat terlihat dari respon yang ditunjukkan siswa berdasarkan angket yang penulis berikan, seperti kehadiran tepat waktu dalam mengikuti pelajaran (82,9 %), lebih bersemangat mengikuti pelajaran dengan dibentuknya kelompok-kelompok belajar (53,2 %), dan penataan kelas yang baik membuat siswa merasa lebih nyaman (74,5 %), tidak dapat dipungkiri bahwa dengan pengelolaan kelas yang baik, penataan kelas yang nyaman serta penciptaan suasana kelas yang kondusif, dapat berdampak positif khususnya bagi peningkatan gairah belajar siswa yang pada akhirnya berdampak pada meningkatkan kualitas pembelajaran.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi dalam Undang-undang RI No. 20 Thn. 2003 pada BAB II, Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.<sup>1</sup>

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya, manajemen kelas memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Manajemen kelas menurut Sunaryo adalah masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kloang Klede, 2003), h. 6.

mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.<sup>2</sup>

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru sangat menentukan suasana belajar-mengajar di dalam kelas. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal. Keberhasilan tersebut, dipengaruhi banyak faktor terutama terletak pada pengajar (guru) dan yang diajar (peserta didik), yang berkedudukan sebagai pelaku dan subyek dalam proses tersebut. Adapun kegiatan manajemen kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (1) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik, dan (2) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non-fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula. Hal-hal fisik yang perlu dalam manajemen kelas mencakup fasilitas belajar di dalam kelas seperti menagtur ruang kelas, buku-buku pelajaran, meja, tempat duduk, dan alat-alat belajar lainnya.<sup>3</sup> Sedangkan hal-hal yang bersifat non fisik lebih memfokuskan pada aspek interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dan interaksi antara peserta didik satu sama lain.

---

<sup>2</sup>Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Malang: IKIP Malang, 1989), h. 62.

<sup>3</sup>B. Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 34-35.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas mencakup pengaturan ruang belajar dan perabot kelas, serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Sedangkan hal-hal yang bersifat non-fisik lebih memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran. Atas dasar inilah, maka hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Manajemen Kelas adalah tingkah laku peserta didik (aspek psikologis), suasana belajar di kelas yang menyenangkan (sosial) dan hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik. Hal ini merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>4</sup>

Menurut Mulyadi bahwa manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif.<sup>5</sup>

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif, apabila: Pertama; diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua; diketahui masalah apa sajakah yang biasa timbul dan dapat merusak suasana belajar mengajar. Ketiga; dikuasainya berbagai pendekatan dalam manajemen kelas

---

<sup>4</sup>Moh. Uzer Usman, *Mejadi Guru Profesional*, (Cet. XVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 97.

<sup>5</sup>Mulyadi, *Classroom Manajement*, (Cet. II; Malang: UIN-Press Malang, 2009), h. 4.

dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan tersebut digunakan.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, pengelolaan kelas perlu menciptakan suasana gembira atau menyenangkan bagi peserta didik dengan memanfaatkan berbagai sumber maupun media pembelajaran. Karena dengan menjalin keakraban antara guru-peserta didik, maka guru dapat mengarahkan peserta didik dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar peserta didik. Di samping itu, juga dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas secara kondusif yang memberi kemungkinan tujuan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Jadi, proses belajar mengajar dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan peserta didik, sesama peserta didik atau dengan sumber belajar lainnya. Dengan kata lain “belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal”. Namun, adapula kendala atau kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, misalnya keadaan peserta didik, jumlah peserta didik, fasilitas yang kurang memadai, letak sekolah, dan sebagainya. Sehingga, seorang guru dituntut mempunyai kemampuan/keahlian tertentu untuk dapat menciptakan suasana kelas yang

---

<sup>6</sup>Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 116.

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 195-196.

mendukung efektifitas belajar mengajar, agar tercipta suasana/iklim belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan maksimal sesuai dengan tujuan dari pendidikan.

Manajemen kelas merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh setiap guru dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif, agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif. Implementasi manajemen kelas melibatkan peserta didik untuk menentukan prinsip, prosedur, dan aturan bersama demi tujuan bersama. Peserta didik dilibatkan melalui aktivitas-aktivitas belajar yang positif seperti diskusi, laporan lisan, penelitian, simulasi, *field trip*, studi kasus, permainan peran, penyajian multi media, dan sebagainya. Melalui aktivitas belajar tersebut dimaksudkan agar peserta didik termotivasi aktivitas belajar yang dilakukan melalui prosedur pengelolaan kelas.

Alasan penulis mengangkat judul ini yaitu karena penulis melihat bahwa di SDN 182 Wonokerto ini penerapan manajemen kelas telah diterapkan namun belum maksimal, disebabkan masih kurangnya pemahaman guru tentang bagaimana mengelola kelas dengan baik. Kebanyakan guru hanya sekedar mengajar saja tanpa memperhatikan aspek-aspek lain yang tidak kalah pentingnya seperti pengelolaan kelas, karena dengan pengelolaan atau manajemen kelas yang baik akan memungkinkan pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang manajemen kelas dengan mengangkat judul “*Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.*”

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka berikut penulis merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju ?
2. Bagaimana dampak manajemen kelas dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju ?

### ***C. Tujuan Penelitian***

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju.
2. Untuk mengetahui dampak manajemen kelas dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju.

### ***D. Manfaat Penelitian***

1. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori tentang manajemen kelas berikut inovasi yang terkait dengan manajemen kelas.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai contoh pemikiran dan pelaksanaan bagi perkembangan mutu kegiatan proses pembelajaran secara efektif melalui manajemen kelas yang baik, khususnya

bagi para guru sebagai manajer di dalam kelas yang akan menerapkannya guna meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Sebagai dasar pengembangan penelitian berikutnya dengan meneliti dimensi yang berbeda terkait dengan manajemen kelas yang dapat menciptakan proses belajar mengajar secara efektif.

### ***E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

#### **1. Definisi Operasional**

Penelitian ini berjudul *Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*, yang difokuskan pada proses pelaksanaan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru PAI dan bagaimana dampak dari manajemen kelas tersebut terhadap peserta didik.

Manajemen kelas adalah pengelolaan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Sedangkan proses belajar mengajar PAI adalah serangkaian perbuatan atau pola interaksi antara guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik dalam suasana edukatif guna mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran PAI.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar PAI adalah penerapan dari cara guru mengelola kelas dengan baik yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan agar dapat memelihara suasana yang kondusif di dalam kelas yang

tujuannya untuk menarik minat dan memotivasi peserta didik agar lebih nyaman dan bersemangat mengikuti pembelajaran PAI.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar PAI dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar PAI di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara
- b. Dampak manajemen kelas dalam proses belajar mengajar PAI di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

## ***F. Garis-garis Besar Isi Skripsi***

Sebagai upaya memperoleh gambaran mengenai isi dari skripsi ini, maka berikut ini penulis deskripsikan garis-garis besar isi skripsi yang tersusun secara sistematis dalam lima bab dan beberapa sub bab pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah bab pendahuluan yang merupakan titik tolak guna melangkah ke pembahasan lebih lanjut, yaitu: *Pertama*, latar belakang masalah yang menguraikan kerangka pikir tentang hal-hal yang melatangi masalah pokok dan sub masalah yang dibahas dalam penelitian. *Kedua*, merumuskan masalah pokok penelitian, kemudian menjabarkannya secara teoritis ke dalam sub pokok masalah. *Ketiga*, definisi operasional dan ruang lingkup penelitian, yang menguraikan tentang variabel, dan kerangka konseptual tentang masalah yang akan diteliti. *Keempat*, tujuan dan kegunaan penelitian yang menjelaskan secara spesifik tujuan yang akan

dicapai dan kontribusi pemikiran baru yang diharapkan dari penelitian ini, terutama bagi perkembangan ilmu pengetahuan. *Kelima*, garis-garis besar isi skripsi, untuk memberikan gambaran secara keseluruhan tentang isi dari penelitian ini.

Bab dua adalah tinjauan kepustakaan yang memuat tentang relevansi dengan penelitian sebelumnya, kajian pustaka meliputi empat pembahasan tentang: 1) konsep manajemen kelas dalam ruang lingkup pendidikan; 2) karakteristik manajemen kelas dalam proses belajar mengajar; 3) ruang lingkup pendidikan agama Islam; dan 4) manajemen kelas dalam proses pembelajaran. Kemudian kerangka pikir yang berisi alur atau pemikiran tentang penelitian ini.

Bab tiga adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini mencakup; lokasi dan jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab empat merupakan deskripsi singkat dan pembahasan mengenai gambaran lokasi penelitian SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju yang meliputi: latar belakang berdirinya, keadaan pendidik dan tenaga kependidikannya, keadaan peserta didik, dan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki, serta analisis hasil penelitian yang mencakup: implementasi manajemen kelas dalam proses belajar mengajar PAI, dan dampak manajemen kelas dalam proses belajar mengajar.

Bab lima adalah penutup, dalam bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dan implikasi serta saran penelitian sesuai dengan masalah pokok dan sub masalah yang diangkat.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Skripsi Sarliawan Hamid tahun 2008, yang berjudul “*Manajemen Kelas Sebagai Salah Satu Faktor Keberhasilan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik pada SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara*”.<sup>1</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pengelolaan kelas, proses belajar mengajar berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan peserta didik dalam belajar. Guru ingin memberikan layanan yang terbaik kepada peserta didik, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Harnida tahun 2009, tentang “*Peningkatan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Manajemen Kelas di MAN Palopo*”.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dengan peserta didik. Ketika proses belajar mengajar itu berproses, guru harus dengan ikhlas dalam

---

<sup>1</sup>Sarliawan Hamid, “*Manajemen Kelas sebagai Salah Satu Faktor Keberhasilan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik pada SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara*, (Skripsi STAIN Palopo, Tahun 2008).

<sup>2</sup>Harnida, “*Peningkatan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Manajemen Kelas di MAN Palopo*, (Skripsi STAIN Palopo, 2009).

bersikap dan berbuat dan mau memahami peserta didiknya dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang menjadi penghambat jalannya proses belajar mengajar, baik yang berpangkal dari perilaku peserta didik maupun yang bersumber dari luar, harus dihilangkan, dan bukan membiarkannya. Karena keberhasilan proses belajar mengajar lebih banyak ditentukan oleh guru dalam manajemen kelas menciptakan suasana kerjasama yang kondusif antara sesama komunitas sekolah.

Dari kedua peneliti di atas, masing-masing hanya secara umum membahas tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, karena itu penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih terfokus pada manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pada bidang studi pendidikan agama Islam sehingga mampu memberikan dampak secara global terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Konsep Manajemen Kelas dalam Ruang Lingkup Pendidikan**

Dalam melangsungkan sebuah organisasi, maka keberadaan manajer sangat dibutuhkan. Menjabat sebagai manajer, maka memiliki beberapa aspek dalam melaksanakan tugasnya. Aspek-aspek tersebut adalah aspek kejelasan dalam komunikasi, mengharapkan yang terbaik, berpegang pada tujuan, serta berusaha untuk memperoleh komitmen.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Agus Dharma, *Manajemen Prestasi Kerja* (Ed. I., Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 1991), h. 10.

Adapun usaha-usaha yang lebih spesifik yang dapat dicapai oleh seorang manajer adalah: (a) Mengetahui atau menumbuhkan kebutuhan-kebutuhan bawahan untuk menghasilkan sesuatu yang dikontrol oleh manajer; (b) Memberikan insentif kepada yang mencapai hasil dalam bekerja; (c) Membuat suatu jalan yang mudah dilewati oleh bawahan; (d) Menaikkan kesempatan-kesempatan untuk pemuasan bawahan yang memungkinkan tercapainya efektifitas kerja.<sup>4</sup>

Setiap organisasi membutuhkan penerapan manajemen demi kelangsungan proses pencapaian tujuan yang diinginkan. Dalam penerapan manajemen tersebut sangat membutuhkan prinsip-prinsip sebagai bahan acuan pelaksanaannya. Secara umum prinsip-prinsip manajemen adalah:

a. Prinsip manajemen berdasarkan sasaran. Dengan prinsip ini, dapat menentukan tujuan organisasi berdasarkan misinya bahwa organisasi pada dasarnya memiliki tujuan resmi yang disebut dengan misi, dan tujuan operasi. Misi organisasi dapat membantu organisasi dalam identifikasi, integrasi, kalaborasi, adaptasi, dan pembaruan diri. Sedangkan tujuan operasi adalah mencapai tingkat keuntungan, sumber daya, efisiensi, kualitas, inovasi, dan tanggung jawab sosial untuk mencapai tujuan tersebut, manajer harus menetapkan sasaran atau sekurang-kurangnya aktif terlibat dalam proses penentuan sasaran.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 43.

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 33.

Berdasarkan dari pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam pencapaiannya agar dapat terlaksana dengan efektif, maka sangat membutuhkan unsur-unsur manajemen yang memiliki andil dalam proses tersebut sebagai komitmen kepada program, artinya keterlibatan setiap manajer; penentuan sasaran pada tingkat puncak, artinya manajer menetapkan tujuan terlebih dahulu setelah berkonsultasi dengan anggota organisasi, peran aktif semua tingkat manajer serta otonomi dalam melaksanakan tugas.<sup>6</sup>

b. Prinsip manajemen berdasarkan orang. Manajemen berdasarkan orang merupakan konsep manajemen modern yang mengkaji keterkaitan dimensi perilaku, komponen sistem dalam kaitannya dengan perubahan dan pengembangan organisasi.

c. Prinsip manajemen berdasarkan informasi. Perencanaan pengorganisasian, pimpinan dan pengawasan merupakan kegiatan manajerial yang pada hakikatnya merupakan proses pengambilan keputusan. Semua kegiatan tersebut, sangat membutuhkan informasi.<sup>7</sup>

Berdasarkan pada unsur-unsur manajemen yang secara umum, jika dikaitkan dengan sekolah, maka unsur-unsur manajemen berbasis sekolah terdiri dari:

1) Mengambil keputusan adalah fungsi pokok dari setiap kepala sekolah dalam setiap tahap proses manajemen dia mengadakan pilihan-pilihan alternatif tindakan yang harus diambil;

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 35.

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 44-45.

2) Pemecahan masalah adalah bentuk pengambilan keputusan, yang lebih rumit. Pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif yang diadakan untuk mengatasi kesukaran atau keterikatan-keterikatan yang mempengaruhi kemajuan ke arah sasaran;

3) Hubungan antara mitra kerja yang dikembangkan melalui motivasi dan memperkuat kerjasama, dan partisipasi;

4) Komunikasi yang menjadi kekuatan pendorong bagi organisasi untuk mengatur kerjasama dan kemajuan kolektif ke arah sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan dari unsur-unsur manajemen berbasis sekolah di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam pengelolaan manajemen berbasis sekolah sangat dibutuhkan keprofesionalan seorang kepala sekolah, yang merupakan pucuk pimpinan yang akan mengatur dan mengelolah manajemen berbasis sekolah yang akan terkait dengan unsur-unsur pendidikan yang ada.

Pada intinya manajemen merupakan langkah persiapan yang diarahkan kepada tujuan dengan titik kulminasi pada suatu keputusan yang berfungsi sebagai landasan bagi langkah dan tindakan selanjutnya. Jika, unsur-unsur dan prinsip-prinsip manajemen telah terpenuhi, maka tinggal menentukan sistem pengelolaan dan pelaksanaan manajemen yang ada pada setiap sekolah di tiap tingkatan propinsi, kabupaten dan kota yang ada di Indonesia.

---

<sup>8</sup>Abdullah Sukarta, *Manajemen Madrasah Aliyah*, (Cet. I; Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Islam Tingkat Menengah, 1998), h. 6.

Adapun penyusunan program peningkatan mutu dengan mengaplikasikan empat teknik : a) *school review*, b) *benchmarking*, c) *quality assurance*, dan d) *quality control*. Berdasarkan “Landasan Manajemen Sekolah” yaitu:

*a. School review*

Suatu proses dimana seluruh komponen sekolah bekerja sama khususnya dengan orang tua dan tenaga profesional (ahli) untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas sekolah, serta mutu lulusan. *School review* akan menghasilkan rumusan tentang kelemahan-kelemahan, kelebihan-kelebihan dan prestasi peserta didik, serta rekomendasi untuk pengembangan program tahun mendatang.

*b. Benchmarking*

Suatu kegiatan untuk menetapkan standar dan target yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu. *Benchmarking* dapat diaplikasikan untuk individu, kelompok ataupun lembaga.

*c. Quality assurance*

Suatu teknik untuk menentukan bahwa proses pendidikan telah berlangsung sebagaimana seharusnya. Dengan teknik ini akan dapat dideteksi adanya penyimpangan yang terjadi pada proses. Teknik menekankan pada monitoring yang berkesinambungan, dan melembaga, menjadi subsistem sekolah.

*d. Quality control*

Suatu sistem untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas output yang tidak sesuai dengan standar. *Quality control* memerlukan indikator kualitas yang jelas dan pasti, sehingga dapat ditentukan penyimpangan kualitas yang terjadi.

Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme. Profesionalisme dibangun melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan.<sup>9</sup>

Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan mengarah pada pengelolaan pendidikan berbasis sekolah dengan memberi kepercayaan yang lebih luas kepada sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia bagi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Pemerataan pelayanan pendidikan mengarah pada pendidikan yang berkeadilan, hal ini berkenaan dengan formula pembiayaan pendidikan yang adil dan transparan, upaya pemerataan mutu pendidikan dengan adanya standar kompetensi minimal serta pemerataan standar pelayanan pendidikan bagi peserta didik pada semua lapisan masyarakat.

## 2. Karakteristik Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar

Manajemen kelas merupakan alternatif baru dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian sekolah. Konsep ini tidak dapat dipisahkan dengan teori “*effective school*” yang lebih memfokuskan diri pada perbaikan proses pendidikan. Hal tersebut diisyaratkan dalam QS al-Isra/17 : 84, yaitu:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

---

<sup>9</sup>Nanang Fattah, *op. cit.*, 70.

Terjemahnya:

“Katakanlah: “tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan-Nya.<sup>10</sup>

Jika manajemen kelas merupakan wadah, maka sekolah efektif adalah isinya.

Oleh karena itu, karakter manajemen kelas memuat secara inklusif elemen-elemen sekolah efektif, yang dikategorikan menjadi input, proses, dan output.<sup>11</sup> Dunia pendidikan pada umumnya mengklasifikasikan *output* menjadi dua yaitu *output* berupa prestasi akademik dan *output* berupa prestasi non akademik.

a. *Output* yang diharapkan, *output* prestasi akademik misalnya UAN, lomba karya ilmiah remaja, lomba matematika,. *Output* prestasi non akademik misalnya memiliki kepribadian yang mulia (seperti rasa keingintahuan yang tinggi, amanah, kejujuran, kepatuhan, kerjasama yang baik, kedisiplinan, kerajinan, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, toleransi, prestasi olahraga, kesenian, kepramukaan dan lain-lain.

b. Proses yang diharapkan, ada beberapa karakteristik proses pada sekolah yang menerapkan manajemen kelas. Hal tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Efektivitas PBM tinggi berupa pemberdayaan peserta didik maupun belajar cara mengajar (*learning to learn*).

---

<sup>10</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Dār al- Sunnah, 2010), h. 291.

<sup>11</sup>Syam, M.N., *Suatu Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, (Malang: IKIP, 1981), h. 81.

- 2) Kepemimpinan sekolah yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.
- 3) Pengelolaan yang efektif tenaga kependidikan terutama guru yang selalu mampu dan sanggup menjalankan tugasnya dengan baik.
- 4) Sekolah memiliki budaya mutu yang mempunyai elemen-elemen sebagai berikut: informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan, bukan untuk mengontrol SDM, kewenangan harus sebatas tanggung jawab, hasil harus diikuti reward and punishment, kolaborasi, sinergi bukan kompetensi, harus merupakan basis untuk kerjasama; warga sekolah merasa aman terhadap pekerjaannya; timbal jasa harus sepadan dengan nilai pekerjaannya, warga sekolah merasa memiliki sekolah.
- 5) Sekolah memiliki *team work* yang kompak, cerdas dan dinamis.
- 6) Sekolah memiliki kewenangan/kemandirian.
- 7) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat.
- 8) Sekolah memiliki keterbukaan/transparansi manajemen dan pengelolaan sekolah.
- 9) Sekolah memiliki kemampuan untuk berubah demi peningkatan mutu peserta didik.
- 10) Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik dan memanfaatkan hasil evaluasi belajar untuk memperbaiki dan menyempurnakan PBM di sekolah.
- 11) Sekolah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan dan berbagai aspirasi yang muncul bagi peningkatan mutu.

12) Sekolah memiliki akuntabilitas (bentuk pertanggungjawaban) yang harus dilakukan sekolah terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

13) Sekolah memiliki sustanbilitas yang tinggi karena di sekolah tersebut terjadi proses akumulasi peningkatan mutu sumber daya manusia. Diversifikasi sumber dana, pemilikan aset sekolah yang menggerakkan kegiatan pencarian dana (*income generating activities*) dan dukungan yang tinggi dari masyarakat terhadap eksistensi sekolah.<sup>12</sup>

Terdapat beberapa input pendidikan yang diharapkan, yaitu:

- a) Memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas.
- b) Sumber daya tersedia dan siap, baik SDM maupun sumber daya lainnya.
- c) Memiliki harapan prestasi yang tinggi untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan sekolahnya.
- d) Fokus pada langganan (khususnya peserta didik) sebagai tujuan utamanya untuk meningkatkan mutu dan kepuasan peserta didik.
- e) Input manajemen untuk menjalankan roda sekolah, input manajemen yang dimaksudkan adalah tugas yang jelas, rencana yang rinci dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, aturan main yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolah untuk berbuat, dan adanya sistem pengendalian mutu. yang

---

<sup>12</sup>Rumtini dan Jiyono, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep dan Kemungkinan Strategi Pelaksanaannya*, (Jakarta: Depdiknas, 1999), h. 99-100.

efektif dan efisien untuk meyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat dicapai.<sup>13</sup>

f) Fungsi-fungsi yang didesentralisasikan ke sekolah, meliputi: perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengelola kurikulum, pengelolaan PBM, pengelolaan ketenagaan, pengelolaan peralatan dan perlengkapan, pengelolaan keuangan, pelayanan peserta didik, hubungan sekolah dan masyarakat, dan pengelolaan iklim sekolah.

Dari berbagai pendekatan manajemen kelas di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam menjalankan tugasnya dalam hal proses belajar mengajar, khususnya dalam hal manajemen kelas, dituntut untuk dapat memahami dan menerapkan berbagai pendekatan berdasarkan situasi yang dihadapi, guna kelancaran proses belajar mengajar. Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru harus mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek yang perlu diorganisasi. Lingkungan belajar harus diatur sedemikian rupa dan diawasi, agar kegiatan belajar mengajar lebih terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik maksudnya adalah lingkungan yang menantang, merangsang peserta didik belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

---

<sup>13</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 32.

Setiap guru yang masuk ke dalam kelas, akan menghadapi dua masalah pokok yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran secara langsung sedangkan masalah manajemen adalah usaha menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses interaksi edukatif dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>14</sup> Sebagai manajer, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelas, agar senantiasa menyenangkan untuk belajar, mengarahkan dan membimbing proses intelektual dan sosial dalam kelas. Dengan demikian, guru tidak hanya memungkinkan peserta didik belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan belajar secara efektif dan efisien dari kalangan peserta didik.

Sebagai manajer, guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal, dan mampu menggunakan teori belajar mengajar dan teori perkembangan. Sehingga, kemungkinan menciptakan suasana belajar mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar bagi peserta didik akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan pengajaran. Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur, prosesnya harus diikuti dengan rapi.<sup>15</sup>

Dalam pandangan Islam, tidak boleh seorang muslim melakukan sesuatu tanpa perencanaan berupa adanya pemikiran. Akan tetapi, pada umumnya dari hal

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 10.

<sup>15</sup>Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 1.

yang kecil hingga ke hal yang besar harus dilakukan secara optimal, baik, benar dan tuntas. Allah swt sangat mencintai perbuatan yang dikelola dengan baik karena manajemen/pengelolaan yang baik akan menghasilkan sesuatu yang maksimal. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS Ash-Shaff /61 : 4

إِنَّ اللَّهَ مُحِبُّ الَّذِينَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam beriman, teratur seakan-akan mereka seperti sesuatu bangunan yang tersusun kokoh.<sup>16</sup>

Dari ayat di atas, jika dikaitkan dengan sistem manajemen kelas khususnya dalam melangsungkan proses belajar mengajar, dapat dipahami, bahwa guru sebagai tenaga pengajar seharusnya mampu menggunakan strategi belajar mengajar yang baik sebab suatu organisasi akan dicapai hasil yang lebih baik jika dilakukan secara rapih. Pembelajaran di kelas akan berjalan dengan baik jika dikelola dengan baik pula.

Dengan demikian sebagai pihak eksternal harus dilibatkan untuk menilai keberhasilan program, sehingga sekolah mengetahui sudut pandang pihak luar bila dibandingkan dengan hasil penilaian internal. Suatu hal yang biasa bahwa orang tua dan masyarakat menilai suatu program kurang berhasil, walaupun pihak sekolah menganggap cukup berhasil, yang perlu disepakati adalah indikator apa saja yang perlu diterapkan sebelum penilaian diterapkan.

---

<sup>16</sup>Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 552.

### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang dilakukan secara sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara menyeluruh, serta menghayati tujuan, sehingga dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>17</sup>

Dalam Kurikulum PAI tahun 2002 seperti yang telah dikutip oleh Abdul Majid, mengatakan bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenai, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam yang dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>18</sup>

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### a. Dasar dan tujuan pendidikan agama Islam

##### 1) Dasar Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan. Yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan

---

<sup>17</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130.

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 100.

dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

## 2) Dasar Religi

Dasar religius ini bersumber dari agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an dan Hadits, QS al-Mujādilah / 58 :11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ط  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ج  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>19</sup>

Dalam hadis Rasulullah saw., menyatakan bahwa:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ  
أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ فَإِنْ كَانَ أَبَوَاهُ مُؤْمِنَيْنِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ. (رواه البخاري)<sup>20</sup>  
Artinya :

“Rasulullah saw. bersabda: Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fithrah, orang tuanyalah yang menyebabkan ia menjadi Yahudi, atau menjadi Nashrani,

<sup>19</sup>Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 544.

<sup>20</sup>Al Imam Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Ibrahim Ibnu Muqira bin Bardisba al-Bukhari al-Ja'fii, *Shahih Bukhari*, (Libanon Beirut: Dār al-Fikr, 1981), h. 1296.

atau menjadi Majusi (penyembah api), jika orang tuanya orang yang beriman maka tentu si anak akan menjadi seorang mu'min" (HR. Bukhari).<sup>21</sup>

### 3) Dasar Sosial Psikologi

Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup, yaitu agama. Mereka merasakan, bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan meminta pertolongan. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun modern. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekatkan dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa.

Adapun tujuan dari Pendidikan Agama Islam secara umum adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

### 4) Kedudukan dan fungsi pendidikan agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam pembangunan negara dan masyarakat Indonesia. Sedangkan fungsinya adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt., yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan digunakan sebagai pedoman hidup untuk

---

<sup>21</sup>Abu Fuad Firdaus Ahmad Sanusi, *Pedoman Pendidikan Islam, Sejak anak dalam Kandungan Hingga Dewasa*, (Cet. I; Jakarta: Pustaka Abu Hurairah, 2005), h. 14.

mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Secara khusus kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai berikut:

- a). Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b). Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- c). Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik fisik maupaun sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d). Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman.
- e). Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f). Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, system dan fungsionalnya.
- g). Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik-peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam melaksanakan belajar. agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain. dan dapat mendorong prestasi pada peserta didik tersebut.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*, (Cet. I; Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), h. 134-135.

## 5) Standar efektifitas proses belajar mengajar PAI

### a). Dapat melibatkan peserta didik secara aktif

Menurut William Burton yang dikutip oleh Zuhairini dan Abdul Ghofir menyatakan bahwa mengajar adalah membimbing kegiatan belajar peserta didik sehingga ia mau belajar, dengan demikian aktivitas peserta didik sangat diperlukan dalam belajar sebagai subyek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan proses belajar, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.<sup>23</sup>

### b). Dapat menarik minat dan perhatian peserta didik

Kondisi belajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Keterlibatan peserta didik dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat peserta didik, baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sehingga hal itu akan menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan secara efektif.<sup>24</sup>

### c). Dapat membangkitkan motivasi peserta didik

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 30.

<sup>24</sup>Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. XVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 27.

kesadaran dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

#### 6) Prinsip individualitas dalam pembelajaran PAI

Pembelajaran pendidikan agama Islam akan berjalan efektif jika guru selalu mampu menyesuaikan proses, membangkitkan motivasi peserta didik. Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau kesadaran dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran pendidikan agama Islam bisa dikatakan efektif apabila dapat membangkitkan motivasi peserta didik yang sedang belajar. Belajar mengajar dengan kebutuhan peserta didik secara individual tanpa harus mengajar peserta didik secara individual.<sup>25</sup>

#### 7) Peragaan dalam pengajaran

Belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkrit dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Apabila pembelajaran dilaksanakan dengan melaksanakan peragaan yang sesuai maka akan dapat membantu peserta didik dalam pengajaran di dalam kelas tersebut dan pembelajaran akan terlaksana dengan maksimal.

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, h. 30.

#### 4. Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran

##### a. Pengertian manajemen kelas

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu dari kata manajemen dan kelas. Manajemen dari kata “Management”, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>26</sup> Dengan kata lain arti dari manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, direksi, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.<sup>27</sup>

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Maka, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses penyelenggaraan atau pengurusan sekaligus pengawasan pada sesuatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan agar sesuatu tersebut berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Di sisi lain, sekolah juga dapat dipandang sebagai suatu masyarakat utuh dan bulat yang memiliki kepribadian sendiri, menjadi tempat untuk menanamkan berbagai macam nilai, pengetahuan, keterampilan, dan wawasan. Dengan kata lain, sekolah sebagai masyarakat belajar yang berperan mencerdaskan kehidupan dan

---

<sup>26</sup>Mulyadi, *Classroom Management*, (Cet. II; Malang: UIN Press Malang: 2009), h. 2.

<sup>27</sup>Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Cet. I; Surabaya: Arkola, 1994), h. 201.

dapat menumbuhkan, memotivasi dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang mencakup etika dan logika.<sup>28</sup>

Dalam pembelajaran, guru yang menciptakan kondisi yang dapat membelajarkan peserta didik. Guru yang mengajar, peserta didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusia ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Karena itu pula, kata pembelajaran menjadi populer digunakan untuk memadukan kata belajar-mengajar.

Penyusunan program pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih lancar dan hasilnya lebih baik. Jadi peranan utama daripada program pembelajaran adalah sebagai pedoman umum penyelenggaraan pembelajaran suatu mata pelajaran. Acuan utama dalam menyusun program pembelajaran adalah kurikulum, namun kondisi sekolah dan lingkungannya, kemampuan peserta didik dan guru merupakan hal-hal penting yang juga perlu diperhatikan.

Program pembelajaran meliputi tiga langkah, yaitu langkah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pembelajaran. Dalam pembelajaran sebagai suatu sistem, langkah perencanaan program memegang peranan yang sangat penting, sebab menentukan langkah berikutnya yakni pelaksanaan dan evaluasi. Keterpaduan pembelajaran sebagai sistem bukan hanya antara komponen-komponen proses pembelajaran, tetapi juga antara langkah yang satu dengan langkah berikutnya.

---

<sup>28</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)* (Ed. I., Cet., I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 171-172.

### 1) Program Tahunan (Prota)

Program tahunan (Prota) merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru yang bersangkutan sebagai pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya, seperti program semester, program mingguan, dan program harian.<sup>29</sup>

Di dalam program tahunan ini diperoleh gambaran program-program pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu tahun atau dua semester. Alokasi waktu program tahunan dijabarkan dari analisis alokasi waktu yang telah ditetapkan.

### 2) Program Semester (Prosem)

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Hasil analisis alokasi yang ditetapkan sebelumnya menjadi acuan penyusunan program semester. Hasil penyusunan program tahunan dan program semester nantinya sebagai dasar untuk pengembangan silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Disisi lain, program tahunan dan program semester menjadi acuan bagi pengawas dan kepala sekolah untuk memantau unit-unit pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru.

### 3) Program Mingguan dan Harian

Program mingguan dan harian merupakan penjabaran dari program semester dimaksudkan untuk mengetahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, h. 236.

diulang bagi setiap peserta. Pada program ini tergambar pokok bahasan/sub pokok bahasan yang diajarkan pada bulan dan minggu tersebut dalam lajur program.

#### 4) Pengembangan silabus

Silabus adalah seperangkat rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran yang meliputi: identitas mapel, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Pengembangan silabus dengan mengedepankan kompetensi pada satuan pendidikan, maka penyusunannya perlu melibatkan berbagai pihak di daerah setempat; seperti tokoh masyarakat, instansi, serta perguruan tinggi.

#### 5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rangkangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Oleh karena itu, RPP harus mempunyai daya terap yang tinggi. Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.<sup>30</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa program pembelajaran, mulai dari program tahunan, semester, mingguan dan harian, pengembangan silabus, penyusunan RPP sangat berperan dalam mengarahkan pelaksanaan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai secara

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, h.15.

maksimal. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar. Pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Guru yang menciptakannya guna membelajarkan peserta didik. Guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Disana semua komponen pembelajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Tugas utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran dengan efisien dan efektif. Karena itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan guru dalam mengolah materi pelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasar pada makna tersebut, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa, pembelajaran adalah suatu kegiatan guru yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh subyek yang sedang belajar.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 22.

Subjek yang belajar adalah peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran terjadi perubahan pada diri subjek itu berupa pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Pembelajaran merupakan perpaduan aktivitas mengajar dan belajar, perpaduan antara kegiatan guru dan peserta didik. Aktivitas guru adalah mengajar dan aktivitas peserta didik adalah belajar. Kunci pokok pembelajaran itu ada pada seorang guru. Tetapi tidak berarti bahwa dalam proses belajar mengajar hanya guru yang aktif sedang peserta didik pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua pihak. Kalau hanya guru yang aktif sedang peserta didik pasif itu namanya mengajar. Sebaliknya kalau hanya peserta didik yang aktif sedang guru pasif, maka itu namanya belajar.<sup>32</sup>

Karena itu, proses belajar mengajar adalah suatu peristiwa yang melibatkan dua pihak dengan pemikiran yang berbeda, tetapi mempunyai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan prestasi belajar. Kalau pemikiran peserta didik terutama tertuju pada bagaimana mempelajari materi pelajaran supaya prestasi belajarnya meningkat. Sementara pemikiran guru terutama tertuju pada bagaimana meningkatkan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Jadi, pembelajaran berintikan interkasi antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 17.

<sup>33</sup>R. Ibrahim dan Nana Syaodi S., *Perencanaan Pengajaran*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 30.

Dalam pencapaian tujuan organisasi, dalam hal ini adalah sekolah, maka manajemen merupakan sarana utama administrasi. Sebab manajemen pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh manajer untuk menggerakkan dan mengarahkan segala sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Maka dengan dasar tersebut, dapat disimpulkan manajemen adalah inti dari pelaksanaan administrasi.<sup>34</sup>

Hadari Nawawi juga memandang kelas dari dua sudut, yakni :

- a). Kelas dalam arti sempit; ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan peserta didik.
- b). Kelas dalam arti luas; suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan.<sup>35</sup>

Dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik yang belajar dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kelas diartikan sebagai ruangan belajar dan atau sekelompok peserta didik yang

---

<sup>34</sup>Wahjosomidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, (Cet. III; Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), h. 31.

<sup>35</sup>Hadari Nawawi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Cet. II; Jakarta: Surya Cipta, 2000), h. 17.

belajar (rombongan belajar), dimana guru mengajar, peserta didik belajar, dan tingkatan (*grade*) sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan. setelah berbicara tentang pengertian dari manajemen dan kelas di atas, maka di bawah ini para ahli pendidikan mendefinisikan manajemen kelas, antara lain:

1) Made Pidarta mengatakan, manajemen kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem dan organisasi kelas. Sehingga peserta didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individual.<sup>36</sup>

2) Moh. Uzer Usman mengatakan bahwa manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.<sup>37</sup>

3) Johanna Kasin Lemlech, dalam bukunya Cece Wijaya & A. Tabrani Rusyan mengatakan bahwa *Classroom management is the orchestration of classroom life: planning curriculum, organizing procedures and resources, arranging the environment to maximize efficiency, monitoring student progress, anticipating potential problems.*<sup>38</sup> Menurut definisi ini, yang dimaksud dengan manajemen kelas

---

<sup>36</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta didik Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2000) h. 172.

<sup>37</sup>Moh. Uzer Usman, *op.cit.*, h. 97.

<sup>38</sup>Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 113.

adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan peserta didik, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.

5). Menurut Mulyadi, bahwa manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif.<sup>39</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola peserta didik di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas yang menunjang program pembelajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi peserta didik untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah. Jadi manajemen kelas harus mengacu pada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif.

## 2. Pendekatan dalam manajemen kelas

Pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam manajemen kelas akan sangat dipengaruhi oleh pandangan guru tersebut terhadap tingkah laku peserta didik,

---

<sup>39</sup>Mulyadi, *op.cit.*, h. 35.

karakteristik, watak dan sifat peserta didik, dan situasi kelas pada waktu seorang peserta didik melakukan penyimpangan. Di bawah ini ada beberapa pendekatan yang dapat dijadikan sebagai alternatif pertimbangan dalam upaya menciptakan disiplin kelas yang efektif.

a. Pendekatan manajerial, yang meliputi kontrol otoriter, kebebasan liberal, kebebasan terbimbing.

c. Pendekatan psikologis, yang mencakup pendekatan modifikasi tingkah laku (*Behavior-Modification*).<sup>40</sup>

Dengan adanya pendekatan tersebut menghasilkan sistem pembelajaran yang edukatif dan efektif sehingga peserta didik mampu mengimplementasikan manajemen pembelajaran dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Manajemen merupakan komponen yang integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya, tanpa manajemen tujuan pendidikan tidak mungkin dapat terwujud secara optimal, efektif dan efisien. Konsep tersebut di atas berlaku di sekolah yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Dalam kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen berbasis sekolah, yang memberikan kewenangan penuh kepada sekolah/madrasah dan guru dalam mengatur pendidikan dan pengajaran, merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, mempertanggung jawabkan, mengatur, serta memimpin sumber daya insani serta

---

<sup>40</sup>Winarno Surachmad, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pendidikan Sosial*, (Cet. II; Malang: IKIP Malang), h. 67.

barang-barang untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah/madrasah.<sup>41</sup>

Oleh karena itu, dengan manajemen kelas yang baik tentu akan berdampak pada suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien, sehingga proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Iklim belajar yang kondusif juga merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran.

### ***C. Kerangka Pikir***

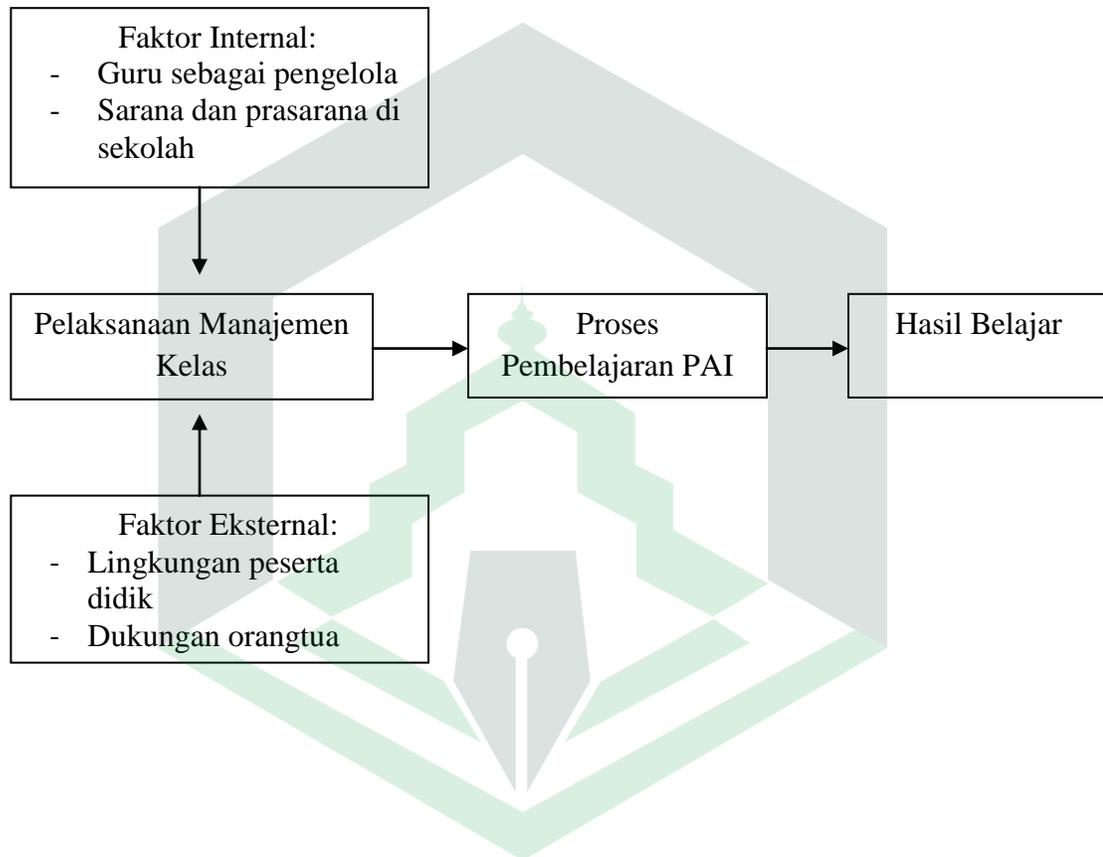
Guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompeten dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranan serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah. Oleh karena itu, diharapkan guru mampu memberikan pendidikan yang terbaik bagi peserta didik serta mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan manajemen pembelajaran yang baik.

Guru sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, namun demikian ada 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, yakni faktor internal (faktor dari dalam) dan faktor eksternal (faktor dari luar), dalam hal ini salah faktor yang sangat berpengaruh dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik adalah guru sebagai manager atau pengelola pembelajaran, serta sarana

---

<sup>41</sup>Abdullah K., *Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah pada Madrasah di Kota Watampone "Penelitian Individual"* (Skripsi, Watampone: STAIN Watampone, 2005), h. 22-23.

dan prasarana yang mendukung di sekolah. Sedangkan faktor eksternalnya dapat berupa lingkungan peserta didik dan dukungan orang tua di rumah. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut:



**IAIN PALOPO**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

##### **1. Pendekatan Penelitian**

##### **a. Pendekatan Psikologis**

Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi yang beragama. Dalam pendekatan ini, yang menarik bagi peneliti adalah keadaan jiwa manusia dalam hubungannya dengan agama, baik pengaruh maupun akibat. Lebih lanjut, bahwa pendekatan psikologis bertujuan untuk menjelaskan fenomena keberagaman manusia yang dijelaskan dengan mengurai keadaan jiwa manusia.

##### **b. Pendekatan Paedagogis**

Pendekatan ini berpandangan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan rohaniah dan jasmaniah yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses kependidikan.

##### **c. Pendekatan Sosiologis**

Yaitu pendekatan yang mempelajari masyarakat sebagai keseluruhan, yakni hubungan antar manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, baik formal maupun material, baik statis maupun dinamis. Dalam hal ini hubungan sosial antara seluruh komponen pendidikan seperti pendidik dan peserta didik, serta antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

## 2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan jenis kuantitatif karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Dikatakan deskriptif kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan hasil pengolahan data yang berupa angka.

Penelitian ini bersifat murni, murni adalah penelitian yang memaparkan secara murni dari objek yang diamati. Selanjutnya data yang diperoleh dikelompokkan terhadap klasifikasi tertentu dan kemudian diambil kesimpulan. Dalam penelitian deskriptif ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek yang diteliti, seorang peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dan kemudian memaparkan hasil penelitiannya dalam laporan penelitian.

Penelitian kuantitatif dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian lebih akan lebih baik apabila juga disertai tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.<sup>1</sup>

Jenis penelitian yang pada umumnya adalah bersifat kuantitatif untuk mempermudah cara mengikuti uraian pengolahan data yang disajikan dalam pembahasan skripsi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun dari objek

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 11.

penelitian yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian, yaitu pada peserta didik SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju, untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju yang difokuskan pada manajemen kelas dalam proses belajar mengajar. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada manajemen kelas dalam proses belajar mengajar.

Lokasi penelitian difokuskan pada SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

### ***C. Populasi dan Sampel***

#### 1. Populasi

Populasi merupakan individu yang secara keseluruhan merupakan sumber data informasi mengenai yang ada hubungan dengan penelitian tentang data yang diperlukan berkaitan dengan hal ini. Arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah

keseluruhan subjek penelitian.<sup>2</sup> Sebagai suatu populasi, subjek memiliki ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik individu.

Semakin sedikit karakteristik populasi yang diintegrasikan maka populasi akan semakin heterogen dikarenakan berbagai ciri subjek akan terdapat dalam populasi. Sebaliknya semakin banyak subjek yang diisyaratkan sebagai populasi, maka populasi itu semakin heterogen.

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, 1 orang guru PAI dan siswa SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju yang berjumlah 277 siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti karena dianggap dapat memberikan gambaran dari populasi yang ada dalam wilayah penelitian yang berkaitan dengan judul. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sampel bertujuan, di mana peneliti mengambil sampel hanya kelas VI karena kondisi yang tidak memungkinkan jika angket dibagikan kepada siswa kelas V ke bawah. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila populasi atau subyeknya kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua. Tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15%, atau

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *op .cit.*, h. 108.

20- 25%.<sup>3</sup>, namun karena jumlah kelas VI tidak lebih dari 100, maka penulis mengambil keseluruhan siswa kelas VI yang beragama Islam sebanyak 47 siswa.

#### ***D. Teknik Pengumpulan Data***

Langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

##### **1. Tahap Persiapan**

Sebelumnya mengadakan penelitian, penulis terlebih dahulu membenahi hal-hal yang diperlukan di dalam penelitian. Dalam kegiatan ini mencakup penentuan metode dan penyusunan yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Kemudian penulis menyelesaikan urusan yang berkenaan dengan izin penelitian.

##### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap, ini penulis telah siap untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Data yang harus disimpulkan adalah data yang bersifat kuantitatif yang meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari obyek diteliti secara langsung.<sup>4</sup> Dalam hal ini penulis mendapatkan data dari Kantor SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju. Data ini diperoleh lewat observasi, wawancara dan dokumentasi yang ada SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju.

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 115-117.

<sup>4</sup>Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 392-393.

Data sekunder adalah data tambahan dari data primer di mana data sekunder merupakan data pelengkap dalam rangka representatifnya data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.<sup>5</sup>

Dalam kegiatan pengumpulan data ini, penulis menempuh dua cara metode yaitu:

1). Penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan melalui kajian terhadap buku-buku atau artikel lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>6</sup> Metode ini dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu kutipan langsung yaitu mengutip pendapat orang dengan tidak mengubah redaksi bahasanya, dan kutipan tidak langsung yakni kutipan yang dilakukan dengan tidak menggunakan redaksi aslinya atau biasa disebut dengan saduran.

2). Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah metode pengumpulan data yang bersumber dari lapangan.<sup>7</sup> Dalam pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan cara atau teknik Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan Observasi (pengamatan), Interview (wawancara), Angket, serta Dokumentasi.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 397.

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 11.

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 13.

### ***E. Analisis Data***

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik. Pemilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Untuk data yang bersifat kualitatif dianalisis dengan teknik:

1. Kategorisasi, adalah upaya memilah-milah setiap data atau informasi yang diperoleh ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.<sup>8</sup>
2. Reduksi, pada mulanya diidentifikasi adanya satuan atau bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus atau masalah penelitian. Selanjutnya membuat koding pada setiap satuan agar tetap dapat ditelusuri berasal dari sumber mana.

Sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan pendekatan statistik dan logika kemudian diuji berdasarkan rumus-rumus statistik yang relevan. Karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka analisis statistik hanya bersifat pemaparan. Adapun analisis datanya dilakukan dengan menghitung frekuensi dan presentase, selanjutnya dari hasil penghitungan tersebut dibuatlah analisis kualitatif seperlunya.

---

<sup>8</sup>Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) h. 288

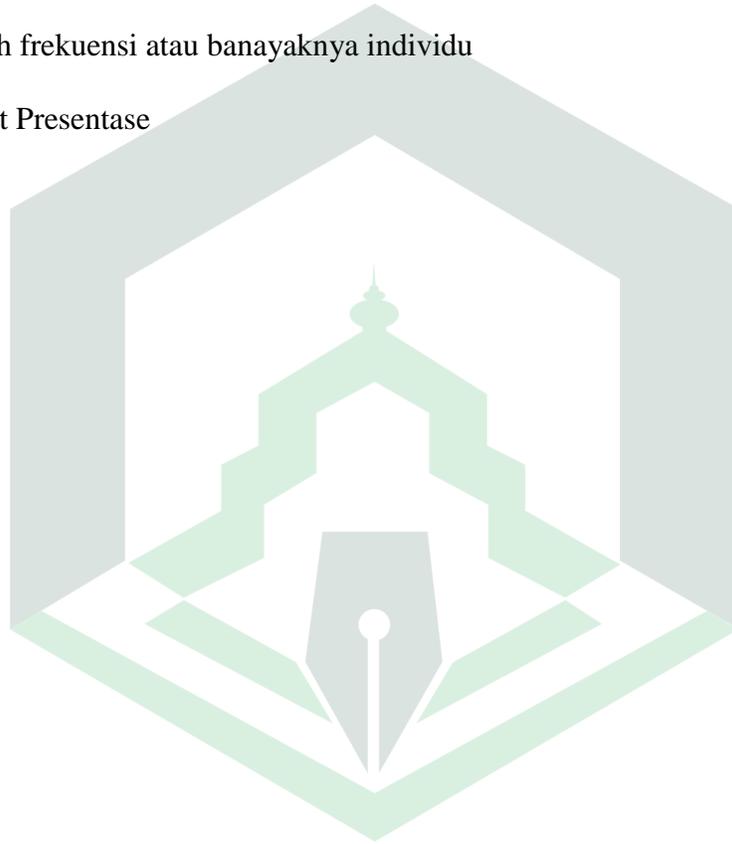
$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Ket :

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P = Angket Presentase



**IAIN PALOPO**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

##### ***1. Gambaran Umum SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara***

###### ***a. Sejarah Singkat SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju***

SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara ini didirikan sejak tahun 1975 oleh Kepala Desa Wonokerto yaitu P. Yasin. Sekolah ini didirikan karena adanya tuntutan dan keinginan masyarakat agar diadakannya lembaga pendidikan formal di daerah tersebut, mengingat lembaga pendidikan pada saat itu masih sangat minim. Karena adanya lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menciptakan kader-kader pendidikan atau generasi yang berkualitas.. Luas tanah sekolah ini sekitar 100 m<sup>2</sup> dan mempunyai sarana atau fasilitas belajar yang masih minim.<sup>1</sup>

Adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala SDN 182 Wonokerto yaitu sebagai berikut:

1. P. Alla' (Tahun 1975 – Tahun 1983)
2. Sitti Hasra (Tahun 1983 – Tahun 1998)
3. Mr. Bacjo (Tahun 1998 – Tahun 2000)
4. Marhabang A.Ma..Pd. (Tahun 2000 – Tahun 2006)

---

<sup>1</sup>Syahrudin, Kepala SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, Sukamaju, 11 Oktober 2014.

5. Endang Ningsih S.Pd. (Tahun 2006 – Tahun 2013)

6. Syahrudin, S.Pd. (Tahun 2013 – Sekarang)<sup>2</sup>

b. Visi dan Misi SDN 182 Wonokerto

Visi:

1. Menghasilkan lulusan yang cerdas dan mempunyai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Menjadi juara pada setiap lomba.
3. Memberi peluang peningkatan mutu dan profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menjadikan sekolah sebagai tempat pendidikan yang dipercaya dan diminati masyarakat
5. Menanamkan perilaku berakhlak mulia dan gemar beribadah
6. Membiasakan berperilaku hidup bersih dan sehat.

Misi :

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Mengembangkan kegiatan professional pendidikan dan tenaga pendidik
3. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler guna mengembangkan minat, bakat dan keterampilan peserta didik.
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga, masyarakat dan pemerhati pendidikan.

---

<sup>2</sup>Syahrudin, Kepala SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, Sukamaju, 11 Oktober 2014.

5. Membiasakan perilaku berakhlak mulia
6. Menerapkan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.<sup>3</sup>

c. Keadaan Pendidik dan tenaga Administrasi

Dalam suatu sekolah, guru merupakan syarat utama yang perlu diperhatikan. Tidak sedikit sekolah yang terlantar peserta didiknya akibat tenaga pendidik yang tidak memadai. Maju mundurnya suatu sekolah sangat ditentukan oleh guru pada sekolah itu baik dari segi kualitasnya ataupun segi kuantitasnya. Keberhasilan peserta didik sangat ditentukan oleh guru, dan keberhasilan seorang guru harus ditunjang dengan penguasaan bahan materi yang akan diajarkan. Demikian pula keadaan guru harus seimbang sesuai dengan jumlah jam pelajaran yang diajar berdasarkan jumlah peserta didik dan kelas yang tersedia sehingga terjadi keseimbangan. Sama halnya dengan tenaga administrasi yang bertugas memberikan pelayanan administrasi baik kepada guru maupun peserta didik yang menunjang terselenggaranya pendidikan secara efektif. Berikut ini jumlah tenaga pendidik dan administrasi di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara:

IAIN PALOPO

---

<sup>3</sup>Dokumentasi SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju 2014.

**Table 4.1**  
**Keadaan Pendidik dan Tenaga Administrasi SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju**

No.	Nama/NIP	GOL	Mata Pelajaran	KET
1.	Syahrudin, S.Pd. 19581231 198203 1 296	IV/a	PKn Kelas IV A & IV B	Kepala Sekolah
2.	Abd. Karim SK., S.Pd.I 19700129 200701 1 015	III/a	Guru Kelas I A	PNS
3.	Nurdiana, S.Pd. 19871001 201101 2 004	III/b	Guru Kelas VI B	PNS
4.	Wahyu Winanci, S.Pd. 19870102 201001 2 024	II/c	Guru Kelas I B	PNS
5.	Masturaini, S.Pd.I. 19750710 200701 2 021	III/b	Guru PAI Kelas I – VI	PNS
6.	Dian Purnawati, S.Pd. 19800211 200502 2 005	III/a	Guru Kelas IV	PNS
7.	Gunawan, S.Pd. -	-	Guru Kelas V	Honorier
8.	Ernawati -	-	Guru Kelas II A	Honorier
9.	Edy Marmas, A.Ma. -	-	Guru Penjas Kelas I – VI	Honorier
10.	Dewi Osniati, S.Pd. -	-	Guru Kelas IV B	Honorier
11.	Siswanto, S.P -	-	Guru Kelas II B	Honorier
12.	Sahmauddin, S.Pd. -	-	Guru Kelas III	Honorier
13.	Kasiyono, S.Pd. -	-	Guru Kelas VI A	Honorier
14.	Dewi Astuti, S.Kom. -	-	Operator	Honorier
15.	Shanti Fitriani -	-	Pustakawan	Honorier
16.	Bachtiar -	-	Satpam	Honorier
17.	Khairul Anwar -	-	Bujang	-

Sumber Data: Laporan Bulanan SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju 2014

d. Keadaan Peserta Didik SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju

Peserta didik adalah objek pendidikan dan merupakan salah satu komponen yang sangat dominan dalam membawa kemajuan dan perkembangan dari lembaga pendidikan termasuk lembaga pendidikan SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju. Untuk tahun ajaran 2014/2015 peserta didik SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju berjumlah 277 orang yang kebanyakan berasal dari wilayah setempat. Untuk lebih jelasnya kondisi peserta didik SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Agama yang Dianut di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju**

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik	Jumlah Peserta didik Menurut Agama							Jmlh
			Laki-laki			Jumlah	Perempuan			
			Islam	Kristen	Hindu		Islam	Kristen	Hindu	
1.	I	51	26	-	-	26	25	-	-	25
2.	II	47	23	1	-	24	23	-	-	23
3.	III	40	17	-	2	19	19	2	-	21
4.	IV	50	21	1	3	25	24	1	-	25
5.	V	41	23	-	-	23	17	1	-	18
6.	VI	48	24	-	-	24	23	1	-	24
<b>JUMLAH</b>		<b>277</b>	<b>134</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>141</b>	<b>131</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>136</b>

Sumber Data: Laporan Bulanan SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju 2014

e. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju

Mengingat betapa pentingnya sarana dan prasarana dalam hal peningkatan mutu sekolah, maka kepala sekolah senantiasa berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, baik itu melalui permohonan bantuan kepada pemerintah ataupun melalui swadaya sekolah.

Tak dapat dipungkiri bahwa sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah pengaruh sekolah di mata orang tua dan peserta didik untuk melanjutkan studi di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju. Berikut ini penulis memaparkan keadaan sarana dan prasarana SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju:

**Table 4.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasaran SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju**

No	Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Gedung Belajar	3	-	-	3
2	Ruang Kelas	6	3	-	9
3	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
4	Ruang Guru	1	-	-	1
5	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
6	Ruang Komputer	-	-	-	0
7	Kamar Mandi/WC	3	2	-	5
8	Ruang UKS	-	1	-	1
9	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1

Sumber Data: Dokumentasi SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju 2014.

## ***2. Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara***

Sebagaimana diketahui bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, kelas merupakan suatu tempat yang mempunyai sifat atau ciri khusus, yang sangat berbeda dengan tempat-tempat lain. Seperti halnya belajar merupakan suatu kegiatan khusus yang memerlukan energi dari kerja otak. Di samping itu juga memerlukan adanya konsentrasi yang tinggi dari perhatian guru. Begitu pula dengan aktivitas mengajar, yang sangat membutuhkan perhatian dan kesiapan yang matang, wawasan yang luas, berpengalaman serta mempunyai kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam pembaharuan pendidikan yang mulai digalakkan pada beberapa puluh tahun yang lalu telah menyebabkan timbulnya berbagai usaha-usaha pemikiran di berbagai bidang pendidikan, seperti: pembaharuan kurikulum, metode mengajar, administrasi pendidikan, media pendidikan dan sistem supervisi. Adanya pembaharuan ini telah menimbulkan perubahan ukuran baik buruknya perihal guru, kegiatan peserta didik, susunan kelas, dan sebagainya.

Cara memanaj atau mengelola peserta didik sekarang pun sudah mulai terasa perubahannya. Dahulu kelas yang baik adalah kelas yang tenang, guru tidak harus membuat Satuan Pelajaran (SP). Namun sekarang guru sudah harus mempersiapkan segala sesuatunya sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Di dalam kelas peserta didik tidak harus duduk dengan tenang, mereka sekarang diperbolehkan untuk bersuara asalakan ada unsur edukasinya, demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dengan berubahnya tuntutan tentang ketertiban kelas, maka guru perlu mengetahui bagaimana mengelola kelas dalam berbagai pelaksanaan metode mengajar dan inilah yang dinamakan dengan manajemen kelas.

Mengingat pentingnya pelaksanaan manajemen kelas di setiap lembaga pendidikan meski harus mendapatkan perhatian dari semua pihak, utamanya dari penanggung jawab lembaga pendidikan seperti guru, kepala sekolah dan pegawai lainnya agar nantinya tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Syahrudin, Kepala SDN 182 Wonokerto sebagai berikut:

Manajemen merupakan sebuah keharusan bagi setiap lembaga pendidikan. Khususnya di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, manajemen kelas sudah mendapatkan perhatian dari pihak sekolah khususnya para guru. Sebab diketahui bahwa manajemen adalah hal yang sangat penting dan menentukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas. Apabila seorang guru tidak mempunyai kemampuan untuk memahami manajemen dan dapat mengelola kelas dengan baik, maka tujuan pembelajaran terkadang sulit untuk tercapai.<sup>4</sup>

Tidak jarang ditemukan kegagalan seorang guru dalam menghadapi peserta didiknya pada saat proses pembelajaran di dalam kelas, seperti yang biasa dilakukan peserta didik ketika hendak memulai pelajaran guru cenderung kurang memperhatikan kesiapan peserta didik menerima pelajaran. Sehingga pada akhirnya indikator kegagalan itu akan berakibat pada prestasi belajar peserta didik menjadi rendah, peserta didik menjadi pembangkang, malas dan sebagainya. Hal tersebut

---

<sup>4</sup>Syahrudin, Kepala SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, Sukamaju, 6 Oktober 2014.

menyebabkan tidak tercapainya standar kompetensi peserta didik yang diinginkan. Karena itu manajemen kelas merupakan kompetensi yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar mengajar.

Berbicara mengenai pelaksanaan manajemen kelas di SDN 182 Wonokerto sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari segi kualitas dan prestasi belajar peserta didik dan keaktifan guru dalam memberikan pengarahan. Dari nilai Ujian Sekolah pun cukup memuaskan nilai rata-rata yang didapatkan adalah di atas nilai 7.

**Tabel 4.4**  
**Daftar Nilai Ujian Sekolah tiap Mata Pelajaran Tahun 2014**

Mata Pelajaran	Niali Ujian Sekolah		
	Minimum	Rata-rata	Maksimum
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bahasa Indonesia	7.50	8.24	9.50
2. Matematika	7.00	8.38	9.50
3. IPA	7.00	8.34	9.50
4. Pend. Agama	7.80	8.23	9.50
5. PKn	7.00	8.32	9.50
6. IPS	7.00	7.72	9.00
7. Seni Budaya dan Keterampilan	8.00	8.32	8.70
8. Penjaskes	7.00	7.80	8.70
9. Bahasa Inggris	7.40	8.22	9.20
10. Mulok	7.00	8.37	9.30

Sumber Data: Laporan Bulanan SDN 182 Wonokerto

Manajemen kelas yang baik dapat terlaksana dengan baik jika ada koordinasi atau kerjasama yang baik di antara semua pihak sekolah, dan untuk mensukseskan usaha tersebut tidaklah mungkin dapat terlaksana sesuai yang diinginkan jika tidak didukung oleh beberapa komponen sekolah seperti kepala sekolah, guru-guru, pegawai, pembina, dan yang tidak kalah penting adalah dorongan dan pantauan dari

orang tua peserta didik. Semua pihak harus berusaha maksimal untuk mencapai keberhasilan anak didiknya. Oleh karena itu, salah seorang guru SDN 182 Wonokerto menegaskan tentang pengelolaan kelas yang baik yaitu:

Aspek-aspek dalam mengelola kelas di antaranya seperti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memaksimalkan sarana, menjaga keterlibatan peserta didik, melakukan pengawasan dan sebagainya. Hal tersebut penting untuk dilakukan oleh setiap guru mengingat peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda sehingga pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran pun menjadi suatu keharusan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.<sup>5</sup>

Manajemen kelas tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, namun juga dapat di terapkan pada saat di luar kelas, hal ini diungkapkan oleh guru PAI SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju sebagai berikut:

Aspek manajemen kelas salah satunya adalah pengawasan. Sebenarnya manajemen kelas itu dilakukan oleh guru tidak selamanya harus di dalam kelas, tapi di luar kelas pun bisa juga diterapkan, terutama bagi saya selaku guru PAI tentu harus selalu mengawasi peserta didik saya baik di dalam kelas maupun di luar kelas, mengawasi setiap tingkah laku peserta didik yang dianggap menyimpang dan membutuhkan penanganan.<sup>6</sup>

Manajemen kelas juga terkait dengan perencanaan yang dilakukan seorang guru sebelum mengajar, guru PAI SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju mengungkapkan bahwa:

Perencanaan pembelajaran yang biasa disingkat RPP, RPP ini sudah menjadi sebuah kewajiban yang mutlak dibuat oleh setiap guru sebelum mengajar, di dalam RPP tersebut tentu sudah terdapat standar kompetensi yang harus

---

<sup>5</sup>Masturaini, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 182 Wonokerto, *Wawancara*, Sukamaju, 7 Oktober 2014.

<sup>6</sup>Masturaini, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 182 Wonokerto, *Wawancara*, Sukamaju, 7 Oktober 2014.

dicapai beserta metode-metode yang digunakan. Selain itu sebagai manajer di dalam kelas saya juga terkadang membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok dan menata kelas agar menjadi lebih indah dipandang tujuannya agar peserta didik tidak merasa jenuh dan dapat membangkitkan semangat belajarnya di dalam kelas.<sup>7</sup>

Selain itu agar manajemen kelas dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu didukung oleh manajemen sekolah yang baik pula. Oleh karena itu, kepala sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi dan inovasi. Hal tersebut dilakukan agar nantinya tujuan pembelajaran dalam lingkup sekolah dapat terarah dengan baik. Dan dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen tersebut, kepala sekolah perlu memperhatikan dan berupaya mengikuti dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen. Dalam hal ini kepala SDN 182 Wonokerto menyebutkan beberapa poin mengenai pentingnya manajemen kelas sebagai bagian dari usaha peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam mengatur atau mengelola segala sesuatu, tentunya diperlukan prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai acuan agar apa yang dilakukan itu dapat terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan, seperti halnya sebuah lembaga pendidikan, sangat diperlukan prinsip manajemen, di antaranya yaitu prinsip pembagian kerja, prinsip kesatuan kerja, prinsip disiplin, prinsip mendahulukan kepentingan sekolah dari pada kepentingan individu, prinsip penghargaan dan sanksi, prinsip inisiatif, prinsip efektivitas dan efisiensi, serta prinsip keterpaduan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Masturaini, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 182 Wonokerto, *Wawancara*, Sukamaju, 7 Oktober 2014.

<sup>8</sup>Syahrudin, Kepala SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, Sukamaju 6 Oktober 2014.

Setelah melihat dan menganalisis hasil penelitian dan wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju sudah berjalan dan mendapatkan perhatian dari pihak sekolah khususnya para guru dan kepala sekolah, seperti membuat perencanaan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan melakukan penataan kelas, pembentukan kelompok-kelompok belajar, dan menggunakan metode-metode pembelajaran, memaksimalkan sarana, menjaga keterlibatan peserta didik, serta melakukan pengawasan. Namun penulis masih melihat bahwa pelaksanaan manajemen kelas di SDN 182 Wonokerto ini belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal, hal ini disebabkan masih kurangnya pemahaman guru tentang bagaimana mengelola kelas dengan baik yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya. Khususnya guru yang pengalaman mengajarnya masih kurang.

### ***3. Dampak Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara***

Menciptakan kondisi kelas yang optimal sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Karena dengan kondisi kelas yang baik dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar yang lebih baik.

Manajemen kelas dapat berdampak pada aspek kedisiplinan peserta didik, prestasi, dan motivasinya dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Berkaitan dengan pengaruh atau dampak manajemen kelas dalam menciptakan kondisi kelas atau proses pembelajaran yang optimal, maka guru menempati posisi yang sangat penting

karena guru harus memperhatikan beberapa aspek yang berhubungan dengan proses pembelajaran seperti pengelolaan kelas. Hal ini menunjukkan guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola atau manajer dalam kelas, guru harus mampu mengelola semua aspek yang terkait dengan proses pembelajaran, karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Lingkungan itu hendaknya mampu diciptakan oleh guru dengan kegiatan yang mengandung unsur edukatif, menciptakan rasa aman, nyaman, dan merangsang keinginan peserta didik untuk belajar, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Sebagai seorang manajer di dalam kelas, saya selaku guru PAI dan guru-guru lain di SDN 182 Wonokerto pada umumnya juga turut bertanggungjawab terhadap penataan dan pengelolaan lingkungan fisik kelas agar senantiasa menyenangkan untuk belajar, mengarahkan dan membimbing anak didik untuk belajar aktif dan berinteraksi dengan yang lainnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan peserta didik untuk belajar, melainkan peserta didik juga bisa mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, penulis menyebarkan angket kepada peserta didik yang berkaitan dengan dampak atau pengaruh dari manajemen kelas dalam proses pembelajaran di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Hasil penyebaran angket dapat dilihat dari tabel berikut:

---

<sup>9</sup>Masturaini, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 182 Wonokerto, *Wawancara*, Sukamaju, 16 Oktober 2014.

**Table 4.5**  
**Manajemen Kelas Berdampak pada Antusias Peserta didik Mengikuti Pelajaran Agama Islam Tepat Waktu**

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Ya	39	82,9 %
2.	Biasa saja	8	17,1 %
3.	Tidak	-	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan persentase di atas, terlihat bahwa 39 orang peserta didik atau 82,9 % peserta didik yang menyatakan selalu mengikuti pelajaran agama Islam tepat waktu, 8 orang atau 17,1 % peserta didik yang menyatakan kadang-kadang mengikuti pelajaran agama Islam tepat waktu, dan 0 % yang menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa antusias peserta didik SDN 182 Wonokerto dalam mengikuti pelajaran Agama Islam cukup tinggi, sehingga antusias peserta didik ini tentu harus dipertahankan bahkan ditingkatkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

**Table 4.6**  
**Guru Membentuk Peserta didik Menjadi Beberapa Kelompok pada Saat Pembelajaran**

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	25	53,2 %
2.	Kadang-kadang	22	46,8 %
3.	Tidak Pernah	-	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan persentase di atas, peserta didik yang menyatakan guru selalu membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok pada saat pembelajaran

sebanyak 25 peserta didik atau 53,2 %, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 22 peserta didik atau 46,8 %, dan yang menyatakan tidak pernah 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa menurut peserta didik SDN 182 Wonokerto, guru PAI selalu membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok pada saat belajar. Namun sebagian mengatakan kadang-kadang guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok. Membentuk kelompok-kelompok belajar di dalam kelas perlu menjadi perhatian bagi setiap guru, seperti halnya guru PAI di SDN 182 Wonokerto ini yang sudah menerapkannya, sehingga dengan adanya pengelompokan ini, guru dapat lebih mudah menilai dan melihat potensi yang ada pada diri masing-masing peserta didiknya atau tingkat kemampuan peserta didik berdasarkan diskusi kelompok yang dilakukan.

**Table 4.7**  
**Pengelompokan Belajar Membuat Peserta didik Lebih Bersemangat Mengikuti Pelajaran**

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Ya	25	53,2 %
2.	Biasa Saja	17	36,2 %
3.	Tidak	5	10,6 %
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 25 orang atau 53,2 % peserta didik yang menyatakan lebih bersemangat mengikuti pelajaran setelah dibentuk menjadi beberapa kelompok belajar, 17 orang atau sebanyak 36,2 % peserta didik yang menyatakan biasa saja, dan 5 orang atau 10,6 % peserta didik yang menyatakan tidak bersemangat setelah dibentuk menjadi beberapa kelompok. Dari persentase tersebut,

penulis menyimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa lebih bersemangat mengikuti pelajaran karena dengan pengelompokan tersebut peserta didik merasa mendapat suasana baru dan tidak jenuh dalam menerima materi-materi atau tugas yang diberikan, sedangkan yang menyatakan biasa saja merasa bahwa dengan adanya pembagian kelompok atau tidak sama saja dan tidak ada pengaruh yang berarti pada peserta didik, dan yang menyatakan tidak bersemangat penulis melihat bahwa peserta didik tersebut merasa tidak nyaman disebabkan kemampuan yang dimiliki di bawah teman-teman yang lain, sehingga merasa tidak percaya diri jika pembelajaran dibentuk menjadi beberapa kelompok.

**Table 4.8**  
**Guru PAI Selalu Menata Kelas Sebelum Pelajaran Dimulai**

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	18	38,3 %
2.	Kadang-kadang	20	42,6 %
3.	Tidak Pernah	9	19,1 %
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa peserta didik yang menyatakan bahwa guru selalu menata kelas sebelum mengajar sebanyak 18 peserta didik atau 38,3 %, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 20 peserta didik atau 42,6 %, dan yang menyatakan tidak pernah 9 peserta didik atau 19,1 %. Dengan persentase ini penulis melihat bahwa guru PAI di SDN 182 Wonokerto kadang-kadang melakukan penataan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini perlu ditingkatkan oleh guru karena penataan kelas dapat menciptakan suasana baru dan menyenangkan di dalam

kelas sehingga peserta didik dapat menerima setiap materi yang diberikan dengan lebih mudah.

**Table 4.9**  
**Penataan Kelas Membuat Peserta didik Lebih Nyaman**

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Ya	35	74,5 %
2.	Biasa Saja	12	25,5 %
3.	Tidak	-	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel tersebut di atas, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik merasa nyaman dengan adanya penataan ruangan kelas dengan persentase sebanyak 35 peserta didik atau 74,5 %, sedangkan yang menyatakan biasa saja sebanyak 12 peserta didik atau 25,5 %, dan yang menyatakan tidak nyaman 0%. Hal ini menunjukkan bahwa penataan kelas atau ruangan sebelum belajar menjadi sesuatu yang sangat penting dilakukan oleh guru agar peserta didik merasakan lingkungan yang kondusif sehingga pelajaran yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Manajemen kelas tentu tidak lepas dari aspek teknis yang dilakukan di dalam kelas. Sebelum pembelajaran berlangsung, guru hendaknya melakukan penataan atau mengatur ruangan kelas dengan baik. Guru kadang tidak menyadari bahwa penataan kelas yang baik, penataan bangku dan meja peserta didik, serta penataan gambar-gambar sangat berpengaruh terhadap aspek kejiwaan peserta didik.

**Table 4.10**  
**Pengawasan yang dilakukan Guru PAI Membuat Peserta Didik Lebih Tekun dan Fokus Mengikuti Pelajaran**

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Ya	26	55,3 %
2.	Biasa Saja	21	44,7 %
3.	Tidak	-	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pengawasan yang dilakukan guru PAI memberikan dampak pada ketekunan peserta didik dan lebih fokus mengikuti pelajaran dengan persentase sebanyak 26 peserta didik atau 55,3 %, sedangkan yang menyatakan biasa saja sebanyak 21 peserta didik atau 44,7 %, dan yang menyatakan tidak 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh guru PAI di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju memberikan dampak positif terutama ketekunan peserta didik dalam proses pembelajaran, Hal ini penting karena dapat membangkitkan semangat atau mendorong peserta didik untuk lebih giat dalam belajar sehingga prestasi belajar pun dapat meningkat.

Melihat respon yang ditunjukkan peserta didik berdasarkan angket yang penulis berikan, seperti kehadiran tepat waktu dalam mengikuti pelajaran (82,9 %), lebih bersemangat mengikuti pelajaran dengan dibentuknya kelompok-kelompok belajar (53,2 %), dan penataan kelas yang baik membuat peserta didik merasa lebih nyaman (74,5 %), tidak dapat dipungkiri bahwa dengan pengelolaan kelas yang baik, penataan kelas yang nyaman serta penciptaan suasana kelas yang kondusif, dapat

berdampak positif khususnya bagi peningkatan gairah belajar peserta didik yang pada akhirnya berdampak pada meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **B. Pembahasan**

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar dan motivasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Oleh karena itu, sudah semestinya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh setiap guru menjadi sangat penting. Karena pelaksanaan pengelolaan atau manajemen kelas tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi peserta didik yang nantinya akan lebih meningkatkan semangat belajarnya di dalam kelas.

Dalam memanaj atau mengelola kelas, tentu ada beberapa aspek yang harus diketahui oleh guru sebagai manajer di dalam kelas yang akan membawa pada perubahan peserta didik ke arah yang lebih baik. Aspek-aspek tersebut antara lain yaitu aspek perencanaan, aspek pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan yang mutlak dilakukan oleh guru. Dengan adanya ke empat aspek tersebut diharapkan mampu mewujudkan sebuah ruangan kelas yang kondusif yang menjadikan peserta didik merasa nyaman dan bersemangat dalam mengikuti setiap pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis peroleh dari observasi, wawancara dan penyebaran angket di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju,

aspek-aspek dalam mengelola kelas telah dilaksanakan oleh guru khususnya guru PAI, seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menata ruangan kelas dan membantu peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar, mengorganisir peserta didik agar mampu terlibat langsung dan belajar aktif di dalam kelas, memberikan penguatan dan motivasi, menggunakan metode-metode pembelajaran yang dianggap paling tepat digunakan dalam setiap pembelajaran, serta melakukan pengawasan terhadap peserta didik dengan mengecek absensi dan memantau keaktifan peserta didik dan membimbing mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Semua hal tersebut adalah hal-hal yang sudah seharusnya dilakukan oleh setiap guru pada umumnya, karena mengelola kelas bukanlah pekerjaan yang mudah, namun perlu ada pemahaman mendalam seorang guru sebagai pendidik tentang kondisi dan karakteristik setiap peserta didiknya.

Melihat implementasi serta dampak dari manajemen kelas di SDN 182 Wonokerto, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas yang baik sangat penting untuk diterapkan, mengingat dampak dari penerapan manajemen kelas yang baik yaitu berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, peserta didik menjadi lebih nyaman, sehingga dengan suasana yang kondusif tersebut maka tujuan pembelajaran akan mudah untuk dicapai. Oleh karena itu, sudah selayaknya seorang guru atau pendidik memiliki kemampuan dalam mengelola atau memanaj kelas dengan baik, berkoordinasi dengan pihak sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen kelas di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju sudah berjalan dan mendapatkan perhatian dari pihak sekolah khususnya para guru dan kepala sekolah, seperti membuat perencanaan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan melakukan penataan kelas, pembentukan kelompok-kelompok belajar, dan menggunakan metode-metode pembelajaran, memaksimalkan sarana, menjaga keterlibatan peserta didik, serta melakukan pengawasan. Namun penulis masih melihat bahwa pelaksanaan manajemen kelas di SDN 182 Wonokerto ini belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal, hal ini disebabkan masih kurangnya pemahaman guru tentang bagaimana mengelola kelas dengan baik yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya. Khususnya guru yang pengalaman mengajarnya masih kurang.

2. Melihat respon yang ditunjukkan oleh peserta didik berdasarkan angket yang penulis berikan, seperti kehadiran tepat waktu dalam mengikuti pelajaran (82,9 %), lebih bersemangat mengikuti pelajaran dengan dibentuknya kelompok-kelompok belajar (53,2%), dan penataan kelas yang baik akan membuat peserta didik merasa lebih nyaman (74,5%), tidak dapat dipungkiri bahwa dengan pengelolaan kelas yang

baik, penataan kelas yang nyaman serta penciptaan suasana kelas yang kondusif, dapat berdampak positif khususnya bagi peningkatan gairah belajar peserta didik yang pada akhirnya berdampak pada meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **B. *Saran-saran***

1. Untuk kepala sekolah selaku penanggung jawab dan pengelola utama dalam lembaga pendidikan, agar lebih memaksimalkan pengelolaan sekolah khususnya manajemen kelas yang baik, karena manajemen kelas tentu akan tercapai jika manajemen sekolah juga baik. Oleh karena itu, Kepala Sekolah sebagai pengambil kebijakan sudah seharusnya mengorganisir dan mengelola lembaga pendidikan yang diasuhnya dengan baik dengan cara memberikan pengarahan-pengarahan kepada semua guru bagaimana cara mengelola sebuah kelas menjadi lebih menarik dan lebih nyaman bagi peserta didik sehingga memberikan dampak positif pada prestasi belajarnya.

2. Untuk guru selaku pelaksana dan pemegang peranan yang sangat penting dalam mengelola kelas, agar lebih meningkatkan kemampuan dan wawasannya tentang manajemen kelas yang baik. Sehingga mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar di dalam kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- , *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- al-Bukhari Al-Ja'fii, Al Imam Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Ibrahim Ibnu Muqira bin Bardisba, *Shahih Bukhari*, Libanon Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir al-Qur'an, Jakarta: 2005.
- Dharma, Agus, *Manajemen Prestasi Kerja*, Ed. I., Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 1991.
- Djamarah, Syaiful Bahri, & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Siswa Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Faisal, Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Firdaus Ahmad Sanusi, Abu Fuad, *Pedoman Pendidikan Islam, Sejak anak dalam Kandungan Hingga Dewasa*, Cet. I; Jakarta: Pustaka Abu Hurairah, 2005.
- Hafidhuddin, Didin, *Manajemen Syariat dalam Praktek*, Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Hamid, Sarliawan, "*Manajemen Kelas sebagai Salah Satu Faktor Keberhasilan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Murid pada SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi STAIN Palopo, Tahun 2008.

- Harnida, "Peningkatan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Manajemen Kelas di MAN Palopo, Skripsi STAIN Palopo, 2009.
- Ibrahim, R., dan Nana Syaodi S., *Perencanaan Pengajaran*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- K., Abdullah, *Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah pada Madrasah di Kota Watampone "Penelitian Individual"* (Skripsi, Watampone: STAIN Watampone, 2005), h. 22-23.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyadi, *Classroom Management*, Cet. II; Malang: UIN Press Malang: 2009.
- Nawawi, Hadari, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, Cet. II; Jakarta: Surya Cipta, 2000.
- Partanto, Pius A., dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Cet. I; Surabaya: Arkola, 1994.
- Rohani, Ahmad, & Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- , *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Rumtini dan Jiyono, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep dan Kemungkinan Strategi Pelaksanaannya*, Jakarta: Depdiknas, 1999.
- Subroto, B. Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Sugiono, *Metode Administrasi*, Cet. IX; Bandung: Alfa Beta, 2004.
- Sukarta, Abdullah, *Manajemen Madrasah Aliyah*, Cet. I; Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Islam Tingkat Menengah, 1998.
- Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Malang: IKIP Malang, 1989.

- Supranto J., *Statistik untuk Pimpinan Perusahaan*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Surachmad, Winarno, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pendidikan Sosial*, Cet. II; Malang: IKIP Malang.
- Syam, M.N., *Suatu Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, Malang: IKIP, 1981.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kloang Klede, 2003).
- Usman, Moh. User, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. XVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Wahjosomidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, Cet. III; Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987.
- , *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, Ed. I., Cet., I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Wijaya, Cece, dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*, Cet. I; Malang: Universitas Negeri Malang, 2004.



IAIN PALOPO

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI  
PELAKSANAAN MANAJEMEN KELAS DI SDN 182 DESA  
WONOKERTO**

---

**Petunjuk**

Dalam menyusun skripsi dengan judul “Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SDN 182 Desa Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”, oleh **Siti Arofah, NIM. 10.16.2.0061**, peneliti menggunakan instrumen “Lembar Observasi Pelaksanaan Manajemen Kelas”. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda ceklist pada kolom yang sesuai matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:

“Tidak Baik” dengan Skor 1

“Kurang Baik” dengan Skor 2

“Sedang” dengan Skor 3

“Baik” dengan Skor 4

“Sangat Baik” dengan Skor 5

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, Bapak/Ibu juga dapat memberikan komentar langsung di dalam lembar pengamatan.

Atas bantuan dan penilaian Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Cakupan Observasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pernyataan sesuai dengan pengetahuan indikator yang dinilai.</li> <li>2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas.</li> <li>3. Mencakup indikator-indikator secara representatif.</li> </ol>					
Konstruksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petunjuk penilaian pengamatan dinyatakan dengan jelas.</li> <li>2. Kalimat pernyataan tidak menimbulkan penafsiran ganda.</li> <li>3. Rumusan pernyataan menggunakan kalimat yang jelas</li> </ol>					
Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.</li> <li>2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.</li> <li>3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang mudah dimengerti.</li> </ol>					
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai.					

Komentar

.....

.....

.....

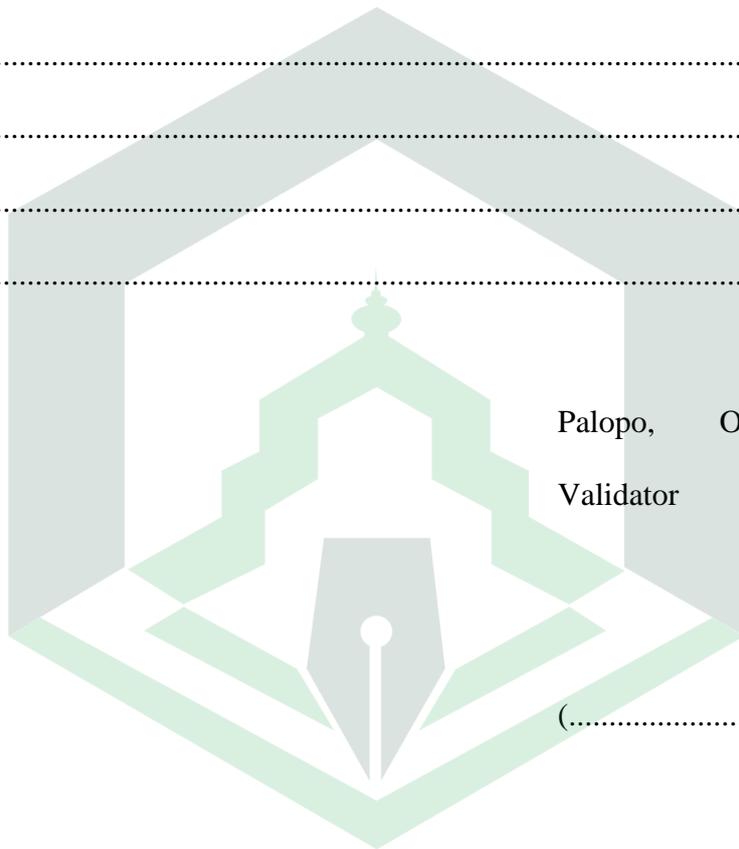
.....

.....

.....

.....

.....



Palopo, Oktober 2014

Validator

(.....)

**IAIN PALOPO**

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN MANAJEMEN KELAS SDN 182  
DESA WONOKERTO**

Hari/Tanggal :  
 Nama Guru :  
 Sekolah :

---

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Berilah tanda centang (√) pada salah satu kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai hasil pengamatan atau keterangan dari guru yang diteliti/diamati.
2. Lembar observasi diisi oleh peneliti secara langsung.
3. Pengisian lembar observasi dilakukan berdasarkan pengamatan atau keterangan dari guru yang menjadi objek penelitian.
4. Lembar observasi ini diisi sesuai dengan aspek penilaian yang memenuhi setiap indikator penilaian.

**B. Aspek Penilaian**

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Penilaian		KET
			Ya	Tidak	
1.	Perencanaan yang dilakukan guru sebelum mengajar	a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP)			
		b. Kelengkapan alat/media pembelajaran			
		c. Menyusun perangkat/instrumen lain (kurikulum, prota, promes, bahan/program yang harus dipelajari, pedoman belajar, dsb.			
		d. Menyusun/membuat aspek-aspek penilaian pada saat proses pembelajaran			
		e. Menetapkan standar keberhasilan pada tiap pokok materi pelajaran			
2.	Pengorganisasian yang dilakukan oleh guru	a. Membentuk/membagi siswa menjadi beberapa kelompok			

		b. Menata ruangan kelas menjadi lebih menyenangkan bagi siswa			
		c. Membentuk/membagi siswa berdasarkan persamaan maupun perbedaan kemampuan masing-masing siswa			
		d. Menerapkan strategi/metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan			
3.	Pengarahan yang dilakukan oleh guru	a. Mengarahkan siswa untuk belajar aktif			
		b. Mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas/latihan yang diberikan			
		c. Memberikan motivasi kepada siswa pada saat pembelajaran			
		d. Memberikan instruksi/arahan-arahan kepada siswa agar pelajaran/materi maupun metode yang diterapkan dapat diterima dengan baik			
4.	Pengawasan yang dilakukan oleh guru	a. Mengecek kehadiran siswa			
		b. Memperhatikan kelengkapan sumber dan media pembelajaran			
		c. Memantau keaktifan siswa selama proses pembelajaran			
		d. Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, memeriksa dan memberikan penilaian.			

## PEDOMAN ANGKET PENELITIAN

### **I. Petunjuk Pengisian**

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini berdasarkan pikiran dan pengalaman anda.
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan sebelum anda memberikan jawaban.

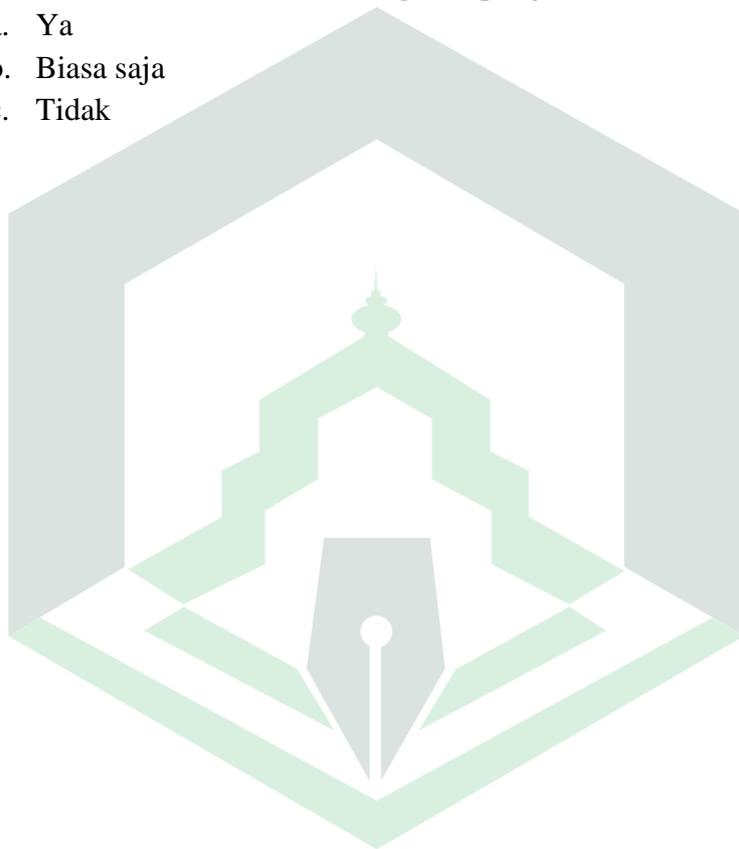
### **II. Identitas Responden**

Nama Lengkap :  
Kelas :  
Alamat :

### **III. Pertanyaan**

1. Apakah manajemen kelas membuat anda antusias mengikuti pelajaran Agama Islam tepat waktu?
  - a. Ya
  - b. Biasa saja
  - c. Tidak
2. Apakah guru Pendidikan Agama Islam membentuk siswa menjadi beberapa kelompok pada saat pembelajaran?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
3. Apakah pengelompokan siswa membuat anda lebih bersemangat mengikuti pelajaran?
  - a. Ya
  - b. Biasa saja
  - c. Tidak
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu menata kelas sebelum pelajaran dimulai?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah

5. Apakah penataan kelas yang baik membuat anda merasa lebih nyaman?
- a. Ya
  - b. Biasa saja
  - c. Tidak
6. Apakah pengawasan yang dilakukan oleh guru Agama Islam membuat anda lebih tekun dan fokus mengikuti pelajaran?
- a. Ya
  - b. Biasa saja
  - c. Tidak



**IAIN PALOPO**

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama : **SITI AROFAH**  
NIM : 10.16.2.0061  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul : ***Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SDN 182 Desa Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara***

---

### ***I. Gambaran Umum SDN 182 Desa Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara***

1. Kapan SDN 182 Desa Wonokerto didirikan ?
2. Apa Visi Misi SDN 182 Desa Wonokerto ?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini ? apakah sudah memadai atau belum ?
4. Siapa saja yang pernah menjabat sebagai Kepala SDN 182 Desa Wonokerto ?
5. Berapa jumlah keseluruhan guru dan siswa yang ada di SDN 182 Desa Wonokerto ?
6. Prestasi-prestasi apa saja yang pernah diraih SDN 182 Desa Wonokerto?
7. Bagaimana kondisi dan prestasi peserta didik di SDN 182 Desa Wonokerto ?
8. Bagaimana perhatian pemerintah dan masyarakat tentang eksistensi sekolah ini ?

### ***II. Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran PAI di SDN 182 Desa Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara***

1. Menurut anda bagaimana bentuk pengelolaan kelas yang baik ?
2. Bagaimana cara anda membuat perencanaan sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas ?
3. Apakah anda selalu mengorganisasikan atau membentuk siswa menjadi beberapa kelompok pada saat pembelajarn?
4. Apakah anda selalu melakukan penataan kelas terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran ?
5. Apakah anda selalu melakukan pengawasan pada saat proses pembelajaran ?
6. Menurut anda sejauh mana pentingnya sebuah manajemen pengelolaan kelas sebagai bagian dari usaha peningkatan kualitas pembelajaran ?

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASTURAINI, S.Pd.I  
NIP : 19750710 200701 2 021  
Jabatan : Guru PAI  
Alamat :

Menerangkan bahwa,

Nama : SITI AROFAH  
NIM : 10.16.2.0061  
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Yang bersangkutan di atas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul "*Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SDN 182 Desa Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.*"

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Oktober 2014

Yang Membuat Pernyataan  
**IAIN PALOPO**

MASTURAINI, S.Pd.I  
NIP. 19750710 200701 2 021